

LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH: Perilaku Konsumsi Media Sosial Siswa/Siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka

Musa

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
musaradit@gmail.com

Aisyah Pratiwi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
aisyahpratiwi@iainsasbabel.ac.id

Safril

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
safril@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the behavior of social media consumption, find the positive and negative impacts of using social media on students at Madrasah Aliyah in Bangka Regency and find out the role and school policies on the use of social media in students. This study uses a qualitative descriptive approach with in-depth interviews with students, teachers and madrasah principals in three madrasahs, namely Madrasah Aliyah Negeri 1 Bangka, Madrasah Aliyah Kemuja and Madrasah Aliyah Nurul Ihsan as informants. Based on the results of interviews, it was found that: 1) the social media consumption behavior of students has reached the technopoly stage, where the whole series of their lives have been heavily influenced by technology, especially social media, 2) social media can facilitate the learning process, facilitate interaction, add insight and support learning materials, but addiction, laziness, exposure to pornography and disturbing concentration are negative impacts of using social media, 3) prohibiting the use of smartphones in the classroom during learning.

Keywords : behavior, consumption, social media, Islamic high school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi media sosial, menemukan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial pada siswa/siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka dan menemukan peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan

media sosial pada siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pendekatannya dengan wawancara mendalam kepada para siswa, guru dan kepala madrasah di tiga madrasah, yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Bangka, Madrasah Aliyah Kemuja dan Madrasah Aliyah Nurul Ihsan sebagai informan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa: 1) perilaku konsumsi media sosial para siswa/siswi sudah sampai pada tahap technopoly, dimana seluruh rangkaian kehidupan mereka sudah sangat dipengaruhi oleh teknologi khususnya media sosial, 2) media sosial dapat mempermudah proses pembelajaran, mempermudah berinteraksi, menambah wawasan dan mendukung materi pembelajaran, namun kecanduan, malas malasan, paparan pornografi dan mengganggu konsentrasi adalah dampak negatif dari penggunaan media sosial, 3) melarang penggunaan smartphone didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : perilaku, konsumsi, media sosial, madrasah aliyah.

Received: 02-06-2022; Accepted: 29-06-2022; Published: 28-07-2022

A. Pendahuluan

Kehadiran era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang besar terhadap konsumsi media digital (media sosial) di masyarakat. Hasil riset yang dilaporkan *We are Social* dalam “Digital 2021: Global Overview Reports” merilis tingginya aksesibilitas masyarakat Indonesia terhadap penggunaan internet pada awal tahun 2021, hingga mengalami penetrasi internet sebesar 73,7 %. Artinya, saat ini ada lebih kurang 202,6 juta pengguna aktif internet di Indonesia.¹

Hampir serupa dengan hasil survei yang dilaporkan Asosiasi Pengguna Jaringan Internet (APJJI) dalam “Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2019 Quartal II 2020” mencatat sebanyak 196,7 juta pengguna, dari 266,9 Juta penduduk Indonesia. Data selanjutnya juga menyebutkan bahwa 98,3 % pengguna internet

¹ Simon Kemp, ‘Digital 2021: Indonesia’, *Datareportal.Com*, 2021 <<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>>.

Indonesia yang berusia 16-64 tahun menggunakan telepon genggam (*smartphone*). Bahkan 170 juta pengguna internet Indonesia tercatat sebagai pengguna aktif media sosial.²

Tingginya kenaikan angka penetrasi internet masyarakat Indonesia tersebut akan berdampak pada berbagai hal. Seperti yang dikutip oleh Soliha³⁴ Neil Postman mengungkapkan bahwa kehadiran media sosial memicu munculnya perilaku *technopoly* yang berarti perilaku masyarakat memiliki kecenderungan terhadap media sosial, sehingga media sosial tersebut mengendalikan semua aspek kehidupannya. Kecenderungan media sosial untuk mengendalikan semua aspek kehidupan masyarakat sudah sangat terasa dengan adanya berbagai dampak baik positif ataupun negatif dari seringnya mengkonsumsi media sosial. Adanya dampak positif tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan masyarakat. Namun, keberadaan dampak negatif dari media sosial ini yang perlu diwaspadai terutama bagi generasi muda.

Lebih lanjut seperti yang dikutip oleh Rullie Nasrullah⁵, Mitchell Kapoor dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa generasi muda memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengakses media digital, namun tidak memiliki keahlian untuk memfilter informasi di media sosial. Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kemenkominfo RI) melalui Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Ditjen Aplikasi Informatika telah memverifikasi dan memvalidasi 771 konten digital yang berisi berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*). Dari 771 konten tersebut ada 110 konten yang terkait dengan fitnah, dan sebanyak 50 konten terkait isu-isu agama.⁶ Ketidakmampuan generasi muda dalam memfilter informasi yang diterima dan kecenderungan mereka untuk selalu jadi yang paling *update* membuat generasi muda menjadi sangat rentan terhadap paparan berita bohong (*hoax*) dan penyebaran ujaran kebencian. Sekolah dan berbagai lembaga lainnya diharapkan dapat membantu generasi muda ini dalam memfilter informasi yang didapatkan dari media sosial.

² Tim APJII, 'Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 [Q2]', *Apjii.or.Id*, 2020 <<https://apjii.or.id/survei>>.

³ Silvia Fardila Soliha, 'Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial', *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2015), 2.

⁵ Rullie Nasrullah, *Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.2.

⁶ Adi Fida Rahman, '771 Hoax Berhasil Diidentifikasi Kominfo', *Detik.Com*, 2019 <https://kominfo.go.id/content/detail/16922/771-hoax-berhasil-diidentifikasi-kominfo/0/sorotan_media>.

Kemudahan dalam mengakses internet menjadikan konsumsi media sosial di kalangan siswa/siswi sekolah meningkat. Di Madrasah Aliyah Kabupaten Bangka, penggunaan media sosial di kalangan siswa/siswanya sudah menjadi pemandangan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian awal, siswa/siswi di 3 (tiga) madrasah aliyah, yakni MAN 1 Bangka, MA Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, dan MA Pondok Pesantren Nurul Ihsan Baturusa dalam kesehariannya tidak pernah terlepas dari media sosial. Dimulai dari bangun tidur hingga sebelum tidur mengakses media sosial adalah hal yang wajib bagi mereka. Walaupun mereka tidak dapat mengakses media sosial ketika di sekolah karena membawa gawai adalah hal yang dilarang, penggunaan gawai seperti membuka *Instagram*, *Whatsapp* dan berbagai sosial media lainnya selalu dilakukan ketika mereka sepulang sekolah dan sedang senggang.

Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan akhlak dan perilaku berlandaskan syariat dan hukum Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang dapat menyaring dan memanfaatkan informasi yang terdapat di media sosial. Landasan agama dan kesantunan serta akhlak yang baik seharusnya dapat menjadi penyaring awal terhadap berbagai paparan informasi di media sosial. Dengan kondisi saat ini, dimana penggunaan internet dan media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi siswa/siswi, peran sekolah, yakni kepala sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa/siswinya untuk menggunakan media sosial dengan baik sangatlah besar. Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga lain seperti kepolisian, perguruan tinggi dan kementerian merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk memberikan edukasi yang maksimal mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan perilaku konsumsi media sosial diberbagai kalangan dan diberbagai tempat, sehingga penelitian ini bukanlah hal yang baru lagi. Namun, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi sosial media siswa/siswi di Kabupaten Bangka adalah sebuah penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevansinya dengan penelitian saat ini sangat besar akan dipaparkan secara lengkap dengan mengambil celah untuk penelitian saat ini.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Totok Wahyu Abadi⁷, yang berjudul *Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penggunaan media sosial di kalangan remaja, pengembangan hubungan interpersonal, dan pengaruh media sosial terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja Sidoarjo. Penelitian dengan seratus siswa SLTA sebagai responden ini menggunakan pendekatan eksplanatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial oleh remaja banyak dimotivasi untuk 1) mendapatkan berbagai informasi, 2) memperkuat hubungan di antara sesama pengguna situs, 3) melepaskan ketegangan, 4) memenuhi kebutuhan emosional, dan 5) meningkatkan rasa percaya diri. Pengembangan hubungan yang dilakukan oleh remaja lebih dominan pada pencarian informasi identitas diri, ide-ide ataupun pemikiran, serta alamat akun pengguna. Tingkat pengembangan hubungan interpersonal (pertemanan) melalui jejaring sosial sebesar 68,7%. Penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo sebesar 43,4%. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan variabel, yakni media sosial dan penggunaan sosial media dengan penelitian penulis, adanya variabel tambahan yakni hubungan interpersonal dan penemuan pengaruh hubungan interpersonal tersebut dengan penggunaan media sosial membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian penulis hanya berfokus pada penemuan perilaku bermedia sosial di kalangan siswa/siswi.

Penelitian yang dijadikan rujukan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ester Krisnawati⁸ dengan judul *Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja dalam Pencarian Informasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja di Kota Salatiga dalam konsumsi media untuk pencarian informasi dalam perspektif teori ketergantungan media. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan 367 responden dan menggunakan lima variable media yaitu internet, televisi, koran, majalah dan radio. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa internet

⁷ Totok Wahyu Abadi, 'Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo', *Kanal*, 2.2 (2013), 95 <<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/278/264> >.

⁸ Ester Krisnawati, 'Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi', *Komunikatif*, 5.1 (2016), 43 <<https://www.neliti.com/id/publications/232180/perilaku-konsumsi-media-oleh-kalangan-remaja-dalam-pencarian-informasi-studi-kas> >.

merupakan media yang paling sering digunakan oleh remaja di Salatiga dalam mencari informasi dan hal ini menandakan bahwa tingkat ketergantungan remaja terhadap Internet untuk mencari informasi sangat tinggi dibanding media lainnya. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, pada penelitian ini 5 (lima) variabel media, yakni internet, televisi, koran, majalah dan radio digunakan untuk mengetahui media mana yang paling sering digunakan oleh remaja untuk mencari informasi. Sedangkan pada penelitian penulis, media yang digunakan hanyalah internet dengan spesifikasi pada media sosial.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fahlepi Roma Doni⁹ yang berjudul *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja dengan pendekatan *Model of Everyday Life Information* studi kasus pada Kampus AMIK BSI Purwokerto, dan kemudian diuji dengan Analisis Jalur menggunakan *Software Analysis of Moment Structure*. Variabel Aktivitas Penggunaan Social media (APS) dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 08.3 % dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 91.7 % diluar dari penelitian ini. Aktivitas penggunaan *social media* yang merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *social media*, dimana penulis menyimpulkan bahwa aktivitas penggunaan *social media* dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *social media* pada kalangan remaja khususnya mahasiswa Kampus BSI. Penelitian ini mengambil mahasiswa sebagai sampelnya serta menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menemukan hasilnya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan siswa/siswi MA sebagai sampelnya.

Tinjauan pustaka berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanny Hendro Aro Putro¹⁰ dengan judul *Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemanfaatan media sosial di kalangan

⁹ Fahlepi Roma Doni, 'Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3.2 (2017), 15
<<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/2816>>.

¹⁰ Fanny Hendro Aryo Putro, 'PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN IDENTITAS DIRI (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri Di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)', *Transformasi*, 2.32 (2017), 945.

mahasiswa dalam aspek perkembangan dan pembentukan identitas diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester satu berada pada siklus perkembangan yang bersifat transisional menuju fase yang lebih matang. Sosial media menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan. Terkait identitas diri mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi dalam penggunaan media sosial, bahwa media tersebut penggunaannya lebih disesuaikan dengan suasana hati. Juga dalam adanya pemakaian nama samaran dalam akun yang dibuatnya menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki rasa tanggungjawab yang penuh terhadap apa yang telah ditulis dan unggah. maka diperlukan adanya suatu bentuk tembok pembatas sebagai pemisah perubahan tingkah laku yang ditawarkan oleh sosial media. Walaupun menggunakan metode penelitian yang sama dengan variabel yang hamper sama, penelitian ini menggunakan identitas diri sebagai variabel tambahannya dan mengambil mahasiswa di salah satu perguruan tinggi sebagai sampelnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menemukan perilaku konsumsi media sosial dengan sampel siswa/siswi sekolah menengah atas.

Penelitian yang relevan terakhir ditulis oleh Khori Suci Maifianti¹¹, dkk dengan judul Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat. Penelitian yang bertujuan untuk memaparkan pentingnya literasi digital dan kesadaran etika dalam bermedia sosial melalui sebuah penyuluhan ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dalam memaparkan hasilnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial memberi dampak positif, perkembangan media sosial ternyata juga dapat memberikan dampak negatif. Anak maupun remaja memiliki keterbatasan untuk melakukan regulasi diri. Mereka juga rentan mendapatkan tekanan dari teman sebaya sehingga mereka memiliki resiko tinggi terpapar dampak negatif dari penggunaan media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa resiko yang mungkin didapatkan seperti terpaparnya konten pornografi atau konten negatif lain dan kurangnya pemahaman mengenai isu privasi. Perbedaan yang

¹¹ Khori Suci Maifianti, Rahma Hidayati, and Fiandy Mauliansyah, 'Literasi Digital Dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar Di Sman Wira Bangsa Aceh Barat', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 301 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1716>>.

mendasar antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan ialah pada substansi masalah penelitian yang diungkap. Pada penelitian ini, fokusnya hanyalah pada dampak positif dan negatif dari media sosial sedangkan fokus penelitian kami ialah untuk mengetahui perilaku konsumsi media sosial di kalangan siswa/siswi.

Secara keseluruhan semua penelitian sebelumnya sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian tentang perilaku konsumsi media sosial di kalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah sudah pernah dilakukan sehingga penelitian ini sudah memiliki pondasi yang kuat. Berbagai kesamaan pun dapat ditemukan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini, diantaranya kesamaan variabel yakni penggunaan media sosial, kesamaan subjek penelitian yakni kalangan remaja dan kesamaan metodologi penelitian yakni dengan pendekatan kualitatif. Meski demikian, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan berbagai penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini berfokus pada penemuan perilaku konsumsi media sosial pada siswa/siswi Madrasah Aliyah. Seluruh penelitian sebelumnya tidak ada yang mengambil siswa/siswi Madrasah Aliyah sebagai subjek penelitiannya. Madrasah Aliyah sebagai sekolah yang berbasis agama tentu memiliki perbedaan yang signifikan pada nilai – nilai yang ditanamkan para proses belajar mengajar. Hal inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan berbagai penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

B. Pembahasan Perilaku Konsumsi Media Sosial Siswa/Siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka

Menurut Peter dan Olson¹² perilaku konsumsi adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar kita, di mana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka. Nugroho¹³ menyebutkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan

¹² J. Paul & Jerry C. Olson Peter, *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*, ed. by Damos Sihombing dan Peter Remy Yossi Pasla, Keempat (Jakarta: Erlangga, 1999).

¹³ Sarwo Nugroho, *Manajemen Warna Dan Desain* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

menggunakan berbagai sumber daya yang ada, termasuk kebutuhan masyarakat akan informasi yang dewasa ini dapat terpenuhi dengan adanya media sosial. Lebih lanjut, kebutuhan masyarakat yang besar akan informasi menurut Postman¹⁴ membuat kehadiran media sosial memicu munculnya perilaku *technopoly* yang berarti perilaku masyarakat memiliki kecenderungan terhadap media sosial, sehingga media sosial tersebut mengendalikan semua aspek kehidupannya. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.¹⁵

Efek dari media kemudian menjadikan masyarakat sebagai korban dan menjadi sasaran media seperti yang diungkapkan oleh Kornhouser, Bromson, Giner seperti yang dikutip oleh Inda Fitriyarini¹⁶ dalam teori masyarakat massa (*Mass Society Theory*). Teori ini menegaskan bahwa pada akhirnya masyarakatlah yang mendapatkan dampak dari pemanfaatan media tersebut. Dampak ini selanjutnya dapat berupa dampak positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut. Berkenaan dengan perkembangan media massa dan perilaku khalayak Richard T. La Piere¹⁷, dalam bukunya *Theory of Social Control* berargumen bahwa lingkungan rumah (keluarga), persahabatan, nilai budaya, nilai agama, dan masyarakat memiliki daya yang lebih kuat daripada media sosial untuk mempengaruhi nilai-nilai, sikap dan perilaku individu. Dominasi individu dalam menggunakan media sosial karena mereka ingin memperoleh apa yang mereka butuhkan. Adapun hasil dan temuan dari penelitian tentang perilaku konsumsi siswa/siswi terhadap media sosial adalah sebagai berikut.

1. Perilaku Konsumsi Media Sosial Siswa/Siswi MA di Kabupaten Bangka

Kegiatan konsumsi media sosial siswa/siswi MA di Kabupaten Bangka sangat lah besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah waktu, isi media dan hubungan media dengan individu. Jumlah waktu berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs media sosial. Isi media, yaitu memilih media dan cara

¹⁴ Soliha.

¹⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).

¹⁶ Inda Fitriyarini, Rina Juwita, and Purwaningsih Purwaningsih, 'Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Tunjung Dan Dayak Benuaq Di Kutai Barat', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17.3 (2016), 210 <<https://doi.org/10.22146/jsp.13085>>.

¹⁷ William L. Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 40.

yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa ditemukan bahwa jumlah waktu yang mereka habiskan dalam mengakses media sosial sangatlah tinggi. Frekuensi yang mereka habiskan dalam mengakses media sosial sangatlah sering. Intensitas waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial juga tinggi. Sebelum dan sesudah sekolah mereka selalu menghabiskan waktunya dengan berlanar di media sosial. Bahkan di sela – sela kegiatan mereka dalam mengerjakan tugas, mengupdate informasi media sosial sering mereka lakukan ketika ada kesempatan. Dengan seringnya mereka mengakses media sosial, maka dapat disimpulkan durasi yang dihabiskan untuk mengakses media sosial juga tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban para siswa kelas 11 saat ditanyai tentang seberapa sering mereka mengakses media sosial:

“Ketika bangun di pagi hari, saya mengecek hp, liat Instagram. Lalu siap-siap berangkat ke sekolah. Di sekolah ga oleh bawa hp, jadi saya tidak lihat Instagram ketika di sekolah. Pulang sekolah saya baru lihat Instagram lagi.” (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

“Pulang sekolah lihat hp, buka Instagram dan WA. Tidak lihat hp hanya pas ngerjain PR di malam hari. Sebelum tidur juga lihat hp.” (Wawancara dengan Ahmad Yusuf Hidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

“Kadang kalo dipanggil orang tua juga udah ga kedengeran lagi karena lagi main hp.” (Wawancara dengan Rodi Tamtama, 07 November 2021)

“Walaupun kami tinggal di pesantren, kami masih bisa akses media sosial lewat komputer yang ada di warnet pondok. Boleh mengakses media sosial tapi tidak boleh sering-sering.” (Wawancara dengan Rodi Tamtama, Santri MA Al-Islam Kemuja, pada tanggal 07 November 2021)

Pemilihan media sosial yang digunakan pun hampir sama bagi seluruh siswa/siswi MA tersebut. Media sosial yang mereka pilih ini tidak lepas dari keinginan untuk memilih media dengan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik. Instagram dan Whatsapp adalah media sosial yang paling sering mereka akses sesuai dengan hasil wawancara.

“Saya sering akses Instagram. Kalau Facebook tidak pernah karena banyak orang tua yang main FB. Kami yang masih muda sukanya main Instagram. Lebih seru, bias lihat banyak foto, video dan cerita yang bagus-bagus dan anak muda sekali.” (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

“Media sosial yang paling sering dibuka ya cuma Instagram sama WA juga karena suka chattingan dengan teman sekolah lewat WA.” (Wawancara dengan Yuliana, Siswi MAN 1 Bangka, pada tanggal 2 November 2021)

“WA yang paling sering dibuka apalagi karena pandemi, pembelajaran dilakukan pake WA.” (Wawancara dengan Ahmad Yusuf Hidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

Keterkaitan antara para siswa/siswi dengan media sosial juga tinggi. Karena hampir semua komunikasi yang terjadi dilakukan via media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Mereka sering menggunakan WA dan IG untuk bertanya tentang tugas dari guru dengan teman sekelas, membuat janji bermain game bersama, sekedar bercerita tentang kejadian di sekolah atau mengupdate informasi terbaru mengenai artis yang mereka sukai. Sebagaimana hasil wawancara dengan para siswa sebagai berikut.

“Ya kalau mau ngajak teman main game bareng (mabar) pake WA.” (Wawancara dengan Ahmad Yusuf Hidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

“Kalau mau nanyain tugas yang belum ngerti chat teman pake WA.” (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

“Cari-cari informasi terbaru tentang BTS lewat IG.” (Wawancara dengan Yuliana, Siswi MAN 1 Bangka, pada tanggal 2 November 2021)

“Selama pandemi guru suka ngajar lewat WA, ngumpul tugas lewat WA juga.” (Wawancara dengan Rodi Tamtama, Santri MA Al-Islam Kemuja, pada tanggal 07 November 2021)

Bedasarkan pernyataan - pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial bagi siswa/siswi di MA Kabupaten Bangka sudah sampai pada tahap *technopoly*, dimana seluruh rangkaian kehidupan mereka sudah sangat dipengaruhi oleh teknologi khususnya media sosial. Akan sangat mengganggu bagi mereka jika akses ke media sosial sedang terganggu. Sebagaimana penuturan mereka di bawah ini.

“Jika mati lampu itu yang bikin paling males, karena sinyal susah jadi buka IG itu ga bisa.” (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

“Kalau di kampung ini rada susah sinyal, jadi harus ke dekat jalan raya baru sinyal bagus. Bikin kesel sih.” (Wawancara dengan Rodi Tamtama, Santri MA Al-Islam Kemuja, pada tanggal 07 November 2021)

“Kalau paket internet habis itu suka bikin kesal, jadi tidak bisa buka medsos.” (Wawancara dengan Ahmad Yusuf Hidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

2. Dampak Media Sosial terhadap Siswa/Siswi MA di Kabupaten Bangka

Media sosial secara langsung dapat memberikan dampak kepada penggunanya termasuk kepada siswa dan santri Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang dianalisis dan ditemukan selama penelitian yakni media sosial dapat mempermudah proses pembelajaran, mempermudah berinteraksi, menambah wawasan dan mendukung materi pembelajaran.

Media sosial yang bisa diakses oleh siswa Madrasah Aliyah dapat mempermudah proses pembelajaran dan mendukung materi pembelajaran terutama saat pandemi Covid 19 melanda dan pemerintah serta sekolah memberlakukan kebijakan Sekolah *Daring*. Aplikasi seperti WA dapat memudahkan siswa menerima materi, mendapatkan informasi tugas serta mengumpulkan tugas di grup WA khusus yang dibuat oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran, sebagai mana yang disampaikan oleh salah satu siswi kelas 11 yang menyebutkan:

"Kami jadi mudah belajar waktu masa daring. Kami dikasih PDF materi terus disuruh baca. Kami dikasih waktu mengerjakan tugas terus dikumpulin lewat WA grup oleh ibu e (nya)." (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

Kemudahan dan kecepatan juga dirasakan oleh Siswa Al-Islam, salah satu santrinya menyampaikan:

"Kami di pondok ada warnet. Tapi dibatasi untuk makainya. Biasanya malam hari setelah selesai kegiatan di Musholla. Kalau saya biasanya mencari bahan untuk mengerjakan tugas biar cepat dan bisa juga untuk buka media sosial jadi mudah berkomunikasi dengan keluarga atau baca-baca informasi, dak ketinggalan informasi." (Wawancara dengan Rodi Tamtama, Santri MA Al-Islam Kemuja, pada tanggal 07 November 2021)

Selain mempermudah proses pembelajaran, Media Sosial juga mempermudah berinteraksi kepada orang lain, misalnya untuk berinteraksi dengan keluarga bagi siswa yang mukim di pesantren, mendapatkan informasi dan proses perizinan dengan guru maupun berinteraksi dengan teman sekelas di sekolah. Misalnya yang dilakukan oleh salah satu santri yang mukim di asrama Pondok Pesantren Al-Islam ini:

"Kalau saya biasanya mencari bahan untuk mengerjakan tugas biar cepat dan bisa juga untuk buka media sosial jadi mudah berkomunikasi dengan keluarga atau baca-baca informasi, dak ketinggalan informasi." (Wawancara dengan Rodi Tamtama, 07 November 2021)

Berbeda dengan Santri Al-Islam, Santri MA Nurul Ihsan mengatakan bahwa dengan media sosial dia dimudahkan dalam proses perizinan dengan guru saat ada halangan mengikuti kelas.

“Saya dulu mau minta izin sakit lewat WA karena sakit, tapi saya disuruh Ustadzah untuk kirim foto obat dan foto kondisi saya sebagai bukti bahwa sedang sakit. Kalau ada surat dokternya juga dikirim lewat WA.” (Wawancara dengan Ahmad Yusuf Hidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

Sementara siswa MAN 1 Bangka mengatakan:

“Saya kalau ada tugas enak chatting dengan teman-teman, nanya masalah tugasnya gimana, atau kalau belum faham nanya ke gurunya.” (Wawancara dengan Yuliana, Siswi MAN 1 Bangka, pada tanggal 2 November 2021)

Interaksi yang lancar dan cepat dapat membantu efisiensi waktu dan jarak bagi siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang mudah dan cepat.

Media Sosial juga dapat menjadi media menambah wawasan bagi siswa MA di Bangka. Sebagai siswa, perlu juga memperbaharui informasi yang ada di media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Bangka:

“kan banyak itu kan akun-akun tentang ilmu pengetahuan, informasi-informasi gitu, jadikan suka say abaca biar nambah wawasan.” (Wawancara dengan Kamalia, Siswa MAN 1 Bangka 02 November 2021)

Sementara salah satu Santri MA Al-Islam mengatakan:

“Kalau saya biasanya mencari bahan untuk mengerjakan tugas biar cepat dan bisa juga untuk buka media sosial jadi mudah berkomunikasi dengan keluarga atau baca-baca informasi, dak ketinggalan informasi.” (Wawancara dengan Rodi Tamtama, 07 November 2021)

b. Dampak Negatif

Dampak negatif media sosial timbul dari kurangnya pengawasan dan lemahnya suatu kebijakan membuat penggunaan media sosial bagi kalangan siswa dapat berakibat ke dampak negatif yang dapat merusak akhlak anak. Fakta yang ditemukan selama penelitian dengan analisis wawancara yakni dengan mudahnya konten buruk tersebar dengan tidak sengaja dan didapatkan siswa yang selalu penasaran dengan apa info terbaru dari akun media sosialnya, komunikasi siswa pada grup tidak sebanding dengan kenyataan di lingkungan yaitu ramai bercakap di grup tapi tidak pada lingkungan kelasnya, orang tua menyatakan keluhan bagi anaknya yang selalu menghabiskan kuota internet dengan boros.

Media sosial bagi siswa sesungguhnya tidak begitu baik apalagi di usia mereka yang tinggi akan rasa penasaran akan membuat penggunaannya lebih berimajinasi dalam

menggunakan media sosial tersebut. Maka darinya guru tak melepas tanggung jawabnya untuk membina media baru dari komunikasi tersebut agar tidak jauh pengaruhnya terhadap interaksi di dunia nyata.

Dampak negatif media sosial yang pertama; membuat kecanduan. Tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggamannya media sosial. Begitu pula yang dialami oleh Siswa MA di Bangka, misalnya dalam wawancara salah satu santri MA Baturusa yang tidak mukim di asrama mengatakan waktu sekolah daring ia sering dimarahi ibunya karena hanya main hp kerjanya dan kuota cepat habis.

“Waktu sekolah dari rumah emak marah-marah Pak, karena main hape terus, terus kuota cepet abis.” (Wawancara dengan Nurhidayat, Santri MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

Begitu pula dengan salah satu siswa di MAN 1 Sungailiat mengatakan:

“Kalau media sosial ada, instagram dan WA. Tapi kadang kecanduan, jadi pas dirumah atau malam sebelum tidur itu buka instagram kadang sampai malam, atau chat dengan kawan.” (Wawancara dengan Yuliana, Siswi MAN 1 Bangka, 02 November 2021)

Berikutnya adalah paparan pornografi. Apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi. Menurut salah satu siswa MAN 1 Sungailiat:

“Iya kadang buka instagram tu ada lewat yang dak (tidak) baik gitu (pornografi). Di twitter juga biasanya banyak. Tapi kadang dilewati bai (aja)” (Wawancara dengan Laila Rahma Ariani, Siswi MAN 1 Bangka, 02 November 2021)

Selanjutnya, malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu santri MA Nurul Ihsan Batu Rusa mengatakan bahwa saat pondok melakukan lockdown dan melaksanakan kegiatan belajar secara daring, ia sering menemukan digrup WA kelas yang harusnya aktif mengikuti

kegiatan dan merespon guru dikelas, namun hanya sedikit yang merespon, namun kebanyakan aktif di media sosial diluar kegiatan daring kelas.

“Sering Pak, digrup kelas waktu guru salam atau ngasih tugas atau minta ngumpulin tugas, yang jawab cuma satu atau dua orang. Tapi pas di WA pribadi aktif, terus sering bikin status.” (Wawancara Selina Amaliyah Azzuhro, Santriwati MA Nurul Ihsan, pada tanggal 20 November 2021)

Yang terakhir, mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whats app, instagram, facebook dan lain-lainnya. Salah satu Santri Al-Islam, menyebutkan:

“Kita cari bahan tugas di warnet pondok Bu, tapi kadang kalau lah (sudah) buka youtube atau facebook, kadang dak (tidak) sadar agik (lagi), hahaha.” (Wawancara dengan Rama Hermawan, Santri MA Al-Islam, pada tanggal 07 November 2021)

Siswa MAN 1 Sungailiat juga menyebutkan:

“Saya tuh sering lagi ngerja tugas, tapi pas kawan chat jadi lama chatting, tugas belum selesai.” (Wawancara dengan Kamalia, 02 November 2021)

3. Peran dan Kebijakan Sekolah terhadap Penggunaan Media Sosial pada Siswa

Kepala sekolah selaku pemimpin otoriter tertinggi memberi kebijakan dan amanah untuk pihak wali kelas memantau siswanya agar tidak berlebihan dalam menggunakan smartphone yang dimilikinya. Adapun peran dan upaya guru terhadap penggunaan media sosial ini yaitu berusaha membatasi penggunaan smartphone didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana pernyataan ibu Tiska Yolensia, S.Pd yang menjadi sebagai Waka Kurikulum dalam wawancara peneliti, beliau mengatakan;

“Berdasarkan himbauan dari kepala sekolah yang kemudian meminta bagian Waka Kurikulum untuk menyampaikan kepada seluruh guru yang mengajar di kelas, untuk selalu memberitahukan kepada siswa dan siswi sebelum dimulainya pelajaran untuk tidak menggunakan media sosial selama KBM berlangsung, kecuali pada pelajaran tertentu yang mengharuskan menggunakan media sosial sebagai sarana mendukung mencari bahan pelajaran” (Wawancara, Tiska Yolensia, Waka Kurikulum MANSAPA Bangka, pada tanggal 02 November 2021)

Senada juga dengan pernyataan kepala sekolah MA Nurul Ihsan Baturusa, Bapak Samsu, S. Ag, beliau mengatakan;

“Untuk di MA Nurul Ihsan kami melarang keras kepada siswa dan siswi menggunakan media sosial di sekolah, apalagi media sosial yang digunakan

tidak ada sama sekali kaitannya dengan pelajaran di sekolah, untuk mengantisipasi hal tersebut pihak sekolah selalu memantau gerak gerik dari siswa dan siswi tersebut” (Wawancara, Samsu, kepala sekolah MA Nurul Ihsan Baturusa, pada tanggal 07 November 2021)

Ditambah dengan pernyataan dari Ibu Siti Ropiah, S.Pd.I salah satu guru di MA Al-Islam Kemuja dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan;

“Di sekolah kami sudah dibuat aturan tentang dilarangnya membawa Smartphone ke sekolah, pun kalo membawa hanya bagi siswa dan siswi yang dari sekolah dari luar pondok, itupun smartphone atau ponselnya harus dititipkan dengan pihak sekolah selama pelajaran berlangsung, baru kemudian diberikan kembali ketika pulang sekolah” (Wawancara, Siti Ropiah, Guru MA Al-Islam Kemuja, pada tanggal 07 November 2021)

Menjadi seorang guru tidak hanya memperhatikan suatu ketetapan aturan tata tertib tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang bijak dalam ruang lingkup pembelajarannya agar tetap stabil. Selain itu guru juga bertugas mengontrol penggunaan hp siswa ketika berada di sekolah karena seperti kita yang kita ketahui hp itu salah satu alat komunikasi antara siswa dan orang tuanya. jadi pelarangan penggunaan *handphone* di sekolah tidak bisa dilarang secara penuh. Guru juga dapat memberi pemahaman kepada orang tua siswa mengenai dampak penggunaan media sosial secara berlebihan sehingga tidak hanya di sekolah di rumah juga orang tua dapat mengontrol penggunaan media sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi MA di Kabupaten Bangka, ditemukan bahwa media sosial sangat sering digunakan oleh siswa. Penggunaan media sosial sudah sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka selalu mengakses media sosial ketika di rumah dimulai sejak pulang sekolah hingga sebelum tidur. Mereka hanya meletakkan hp ketika sedang dimintai tolong oleh orang tuanya saja. Bahkan beberapa tidak menggubris panggilan dari orang tuanya karena terlalu sibuk berselancar di dunia maya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardianto¹⁸ bahwa tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Lebih lanjut menurut Postman kehadiran media sosial memicu munculnya perilaku *technopoly* yang berarti perilaku masyarakat memiliki kecenderungan terhadap media sosial, sehingga media sosial tersebut mengendalikan semua aspek kehidupannya. Hal ini pun ditemukan ketika wawancara dimana para siswa selalu mengakses sosial media,

¹⁸ Elvinaro.

berinteraksi lewat sosial media dan memperbaharui informasi melalui sosial media. Keadaan ini menggambarkan bahwa konsumsi media sosial adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian mereka.

Dalam hal penggunaan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh siswa MA Kabupaten Bangka yaitu *WhatsApp* dan *Instagram*. *Facebook* adalah media yang paling dihindari oleh mereka karena pengguna FB kebanyakan adalah orang tua. Media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. Selain itu ada beberapa siswa yang lebih memilih aktif di forum percakapan dari *game online* karena ini bisa membuat mereka memiliki dunia virtualnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan fakta yang mengatakan bahwa *Whatsapp* adalah media sosial yang berada di peringkat nomor 2 untuk media sosial paling populer di Indonesia, diikuti oleh *Instagram* di posisi ketiga. Kepopuleran *WA* dan *IG* juga berlaku di kalangan siswa/siswi Madrasah Aliyah.

Para siswa/siswi MA Kabupaten Bangka menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan, yaitu sebagai wadah pengekspresian diri atau aktualisasi diri, membentuk komunitas, ikut trend, bahkan beberapa siswa menjadikan media sosial sebagai jalan untuk jual beli kecil-kecilan dalam ruang lingkup sekolah. Menurut pendapat Van Dijk mengatakan bahwa: Media sosial adalah media online yang bertujuan untuk mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁹ Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial siswa dampak yang jelas didapatkan pada penelitian ini yaitu mempermudah kegiatan belajar dengan memberi pengalaman baru bagi siswa guru dan orang tua melalui grup yang telah dibuat dalam media sosial. Dampak lainnya timbul dari hal negatif yaitu ketagihan untuk mengakses media sosial sehingga waktu untuk belajar kurang dan membuat pemakaian uang jajan

¹⁹ Rullie Nasrullah.

semakin boros. Hal ini selaras dengan pendapat Fitri²⁰ mengenai dampak positif dan negatif media sosial. Adapun dampak positif media sosial, yakni: (1) Mempermudah kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi); (2) Mempermudah interaksi dengan orang lain karena dapat menghubungi guru/teman dengan mudah; (3) Menambah wawasan karena melalui media sosial mereka dapat mengetahui informasi-informasi baru; (4) Mendukung materi pembelajaran karena melalui media sosial terutama WA siswa/siswi dapat menerima materi tambahan berupa file PDF dari guru. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial, yakni: (1) Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial; (2) Pornografi, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya; (3) Malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.

Dalam suatu instansi pendidikan formal, Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengatur kebijakan sistem pendidikan di ruang lingkup otoriternya. Kemudian kepala sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengatur waktu belajar siswa, dan dialah yang bisa berkomunikasi secara eksternal pada pemerintah atau pemerintah daerah, pada tokoh masyarakat, atau pada apapun yang bisa berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah peran kepala sekolah terhadap penggunaan media sosial Sebagaimana soekanto berpendapat bahwa: Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status)". Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran.

Dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu peranan bergantung pada peranan yang lain dan sebaiknya.²¹ Pendidikan yang baik harus dilakukan oleh guru yang memiliki keahlian, integritas, serta dapat dipercaya dalam pelaksanaan tugas. Untuk hal tersebut guru harus bersikap

²⁰ Sulidar Fitri, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (2017), 118-23 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>>.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.20.

profesional. Kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolah. Maka dari itu peran kepala sekolah yang mengacu kebijakan kerjasama para guru untuk menjadi orang tua kedua siswa yang mengontrol segala sesuatunya agar terlaksananya proses interaksi dan belajar yang efektif. Berkenan dengan hal itu kebijakan pendidikan menurut Nugroho dalam bukunya menyatakan bahwa: Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.²² Dengan adanya kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan bekerja sama oleh guru serta staf. Aturan penggunaan media sosial tetap dikontrol dan di bawah naungan para guru yang pada dasarnya media sosial untuk para siswa satu-satunya akses hanya menggunakan smartphone mereka dan penggunaan tersebut telah masuk dalam kebijakan aturan membawa dan menggunakan telepon genggam. Maka kesepakatan tentang hal kebijakan yang berlaku pada siswa/siswi MA di Kabupaten Bangka telah dilaksanakan sebagai mana baiknya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Prilaku konsumsi media sosial siswa/siswi MA di Kabupaten Bangka yang telah dilakukan di 3 Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka, yaitu MAN 1 Bangka, MA Nurul Ihsan Baturusa dan MA Al-Islam, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai perilaku konsumsi media sosialnya. Perilaku konsumsi media sosial siswa/siswi terhadap media sosial siswa/siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka sangat aktif. Terlihat dari wawancara yang telah dilaksanakan kepada siswa-siswa selaku responden yang mengatakan rata-rata mereka menggunakan media sosial dengan tujuan untuk interaksi sosial Dampak media sosial bagi siswa/siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka dapat dibagi menjadi 2, yaitu *pertama*; dampak positif, yaitu: mempermudah proses pembelajaran terutama di masa pandemi, mempermudah berinteraksi dengan orang tua bagi santri yang mukim di asrama termasuk mempermudah perizinan kepada guru, serta menambah wawasan dan mendukung materi pembelajaran.

²² H.A.R. Tilar, *Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: Rinika Cipta, 2009), h. 45.

Kedua; Dampak Negatif yaitu: Membuat kecanduan, terbukanya peluang untuk mengakses konten Pornografi ketika mengakses media social, membuat siswa malas-malasan karena terlena dengan media sosial sehingga melupakan tugas utama yaitu belajar dan juga dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial siswa/siswi Madrasah Aliyah di Kabupaten Bangka cukup berpengaruh, karena aturan Pondok Pesantren dan Madrasah yang cukup ketat untuk penggunaan Smart Phone bagi santri membuat santri menjadi terbatas dalam penggunaan media sosial. Saat diberikan waktu untuk mengakses internetpun selalu dipantau. Dari hasil penelitian juga menyimpulkan, rata-rata pihak madrasah melalui guru cukup aktif memberikan edukasi tentang etika menggunakan media sosial, meskipun tidak secara resmi melalui seminar maupun pelatihan, namun edukasi diberikan dikelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni, Fahlepi Roma, 'Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3.2 (2017), 15 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/2816>>
- Elvinaro, Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Fitri, Sulidar, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (2017), 118-23 <<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>>
- Fitryarini, Inda, Rina Juwita, and Purwaningsih Purwaningsih, 'Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Tunjung Dan Dayak Benuaq Di Kutai Barat', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17.3 (2016), 210 <<https://doi.org/10.22146/jsp.13085>>
- Kemp, Simon, 'Digital 2021: Indonesia', *Datareportal.Com*, 2021 <<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>>
- Krisnawati, Ester, 'Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi', *Komunikatif*, 5.1 (2016), 43 <<https://www.neliti.com/id/publications/232180/perilaku-konsumsi-media-oleh-kalangan-remaja-dalam-pencarian-informasi-studi-kas>>
- Maifianti, Khorisuci, Rahma Hidayati, and Fiandy Mauliansyah, 'Literasi Digital Dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar Di Sman Wira Bangsa Aceh Barat', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 301 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1716>>
- Nugroho, Sarwo, *Manajemen Warna Dan Desain* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015)
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson, *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*, ed. by Damos Sihombing dan Peter Remy Yossi Pasla, Keempat (Jakarta: Erlangga, 1999)

- Putro, Fanny Hendro Aryo, 'PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN IDENTITAS DIRI (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri Di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)', *Transformasi*, 2.32 (2017), 945
- Rahman, Adi Fida, '771 Hoax Berhasil Diidentifikasi Kominfo', *Detik.Com*, 2019 <https://kominfo.go.id/content/detail/16922/771-hoax-berhasil-diidentifikasi-kominfo/0/sorotan_media>
- Rivers, William L., *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2008)
- Rullie Nasrullah, Dkk, *Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Soliha, Silvia Fardila, 'Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial', *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2015), 2
- Tilar, H.A.R., *Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: Rinika Cipta, 2009)
- Tim APJII, 'Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 [Q2]', *Apjii.or.Id*, 2020 <<https://apjii.or.id/survei>>
- Totok Wahyu Abadi, 'Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo', *Kanal*, 2.2 (2013), 95 <<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/278/264> >